

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman hidup yang membawa pengaruh positif dalam diri seseorang yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran serta diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, 2003:10)

Pendidikan itu dimulai sejak usia dini sampai ke jenjang yang lebih tinggi sampai menginjak akhir hayat. Kata pendidikan itu sangat identik dengan kata sekolah ataupun lembaga pendidikan baik itu bersifat formal maupun non-formal. Sedangkan sekolah itu sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Muklas Sumani, 2011: 9). Sedangkan dalam proses belajar pasti memerlukan pengajaran, pengajaran adalah suatu proses memasuki dunia siswa guna untuk mengubah persepsi dan perilaku siswa (Mahmud, 2010: 295). Inti dari proses belajar mengajar dikelas adalah

bagaimana para siswa antusias, bersemangat dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, bukan dimana kondisi seorang anak merasa terbebani dan menjadikan pelajaran itu suatu momok yang sangat menakutkan dan terlebih lagi sangat membosankan.

Disinilah peran seorang guru selain hanya menyampaikan materi juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran ini dengan bahagia. Setiap pembelajaran sebaik mungkin seorang guru harus dapat menyajikannya dalam bentuk yang menarik. Banyak sekali mata pelajaran yang dianggap *momok* bagi siswa, sehingga terkadang siswa sangat malas untuk mengikuti mata pembelajaran ini. Mata pelajaran tersebut antara lain: Matematika, pelajaran agama termasuk Aqidah dan Qur'an Hadits dan juga mata pelajaran bahasa Asing baik itu bahasa Inggris, Bahasa Daerah maupun bahasa Arab. Walaupun ada beberapa pelajaran yang tidak banyak menuntut hafalan tapi beberapa mata pelajaran diatas akan sangat sulit dimengerti siswa karena kurangnya kemampuan seorang guru dalam memberikan materi dalam proses belajar mengajar.

Seperti contoh pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Asing, tidak dapat dipungkiri setiap pembelajarannya sangat kurang diminati oleh peserta didik. Pelajaran bahasa Arab salah satu contohnya, sudah sejak lama pelajaran ini telah dianggap momok bagi para siswa karena selain sulit untuk dipahami juga didalamnya siswa harus menghafalkan kosakata yang harus dipenuhi. Sehingga disini seorang guru bahasa Arab harus bisa menarik perhatian siswanya. Seandainya hanya menggunakan metode ceramah tidak menutup

kemungkinan akan ada rasa bosan dan monoton dalam proses belajar mengajar. Sehingga motivasi dalam belajarnya pun juga akan semakin rendah. Maka dari pada itu seorang guru harus segera bertindak untuk mengembalikan lagi semangat siswanya. Seorang guru harus pintar memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar agar pembelajarannya menjadi menyenangkan dan senantiasa dinanti-nanti.

Sudah menjadi tanggung jawab guru profesional mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik belajar. Satu hal yang wajar dalam suatu proses belajar mengajar apabila semangat untuk belajar siswa turun naik. Akan tetapi guru harus selalu bisa mengantisipasi keadaan ini. Seorang guru harus bisa menyulut kembali semangat siswa untuk belajar (Ngainun Naim, 2011: 83).

Apalagi dalam kasus ini menyangkut kepada pembelajaran anak SD yang jelas-jelas anak usia SD sangat susah apabila disuruh untuk menghafal karena tidak sedikit anak yang akan cepat merasa bosan. Karena didalam menghafal seorang anak akan terus mengulang-ulang tanpa ada motivasi untuk menghafalkannya. Diketahui memori yang dimiliki anak mempunyai kapasitas sendiri-sendiri. Ada yang dengan mudahnya menangkap materi ada yang harus mengulang-ulang materi tersebut baru bisa menangkap materi yang diajarkan. Cara yang paling mudah untuk membuat siswa menangkap materi adalah melalui suara dan salah satunya adalah menggunakan menyanyi. Memori dengan suara (menyanyi) ini bisa digunakan untuk menyimpan kata-kata atau

sesuatu yang belum diketahui dan dialami sebelumnya (Susan E. Gathercole & Tracy Packian Allowy, 2009: 26).

Pada dasarnya musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang menghasilkan kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Usia kanak-kanak adalah bermain. Bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan serius namun mengasyikkan. Bernyanyi merupakan aktifitas menggabungkan otak bagian kanan dan kiri secara bersamaan. Karena lirik lagu yang dinyanyikan merupakan hasil dari kinerja otak belahan kanan sedangkan nada adalah hasil dari kinerja otak bagian kiri (Suparman S., 2010: 181-182).

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran bahasa Arab adalah menggunakan metode menyanyi. Karena metode ini dianggap sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana pelajaran ini sangat membutuhkan daya ingat (menghafal) dan juga menjadikan pelajaran lebih menyenangkan.

Metode ini berguna untuk memudahkan anak dalam memahami materi juga dapat memberi motivasi kepada anak didik untuk menyukai pelajaran ini sehingga dapat memunculkan minat belajar mereka. Motivasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif. Salah satu usaha yang sangat penting dilakukan yaitu mendesain pembelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran. Dengan menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu solusi

seorang guru agar menjadikan siswa terutama siswa kelas 1 bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ini. Karena perlu diingat siswa SD terutama kelas paling dasar masih banyak yang masih terbawa dengan suasana TK dengan kata lain mereka sangat sulit apabila diajak untuk berfikir. Sehingga strategi inilah yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Yakni metode belajar dengan mencampurkan dengan bermain atau biasa disebut dengan metode belajar sambil bermain. Strategi ini selain dianggap tepat karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa juga memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Metode menyanyi merupakan salah satu metode yang bersifat mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai keadaan ataupun sepanjang jenjang. Keutamaan yang paling menonjol dari metode ini tidak lain karena metode ini dapat memberi motivasi untuk meningkatkan keaktifan para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Mashitoh, 2005: 133)

Seperti halnya di SD Ta'mirul Islam ini, mayoritas siswanya sangat menyukai pembelajaran bahasa Arab karena menurut mereka pembelajaran itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka bersemangat karena mereka merasa gembira dan senang dalam melakukan pembelajaran ini. Karena pada dasarnya SD ini telah lama menggunakan metode menyanyi ini.

Berdasarkan melihat keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari Bahasa Arab di SD Ta'mirul Islam surakarta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan

menuangkannya dalam bentuk Skripsi dengan mengambil judul **Penggunaan Metode Menyanyi dalam rangka Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'mirul Islam Surakarta**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsiran judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah yang mana untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode menyanyi

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah suatu kegiatan (Muklas Sumani, 2011: 19). Menyanyi adalah melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan

Jadi metode metode menyanyi adalah metode yang melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Siswa bisa menggunakan berbagai jenis musik dalam pelafadzannya.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi dan memperhebat (KBBI, 2005: 950). Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menaikkan sesuatu baik itu derajat atau pun nilai

3. Motivasi belajar

Motivasi menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh Suparman (2010: 49), motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku untuk menuntun orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman setelah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2003: 2). Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Motivasi belajar adalah suatu faktor dorongan yang menjadikan seseorang itu mau berubah menjadi sesuatu yang baru atau menjadi yang lebih baik akibat dari interaksi dari masyarakat.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007: 57). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan murid. bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana berisi tentang pemahaman kosakata dan penyusunan kalimat.

Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran khususnya disini pelajaran Bahasa Arab.

5. SD Ta'mirul Islam

SD Ta'mirul Islam yaitu merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung di bawah Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta. Letak SD ini berada di Jl. Dr. Wahidin 36 Solo Kota/Laweyan. Surakarta

Dengan demikian maksud dari judul penerapan metode menyanyi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas I SD Ta'mirul Islam Surakarta adalah penelitian penggunaan metode menyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 1 SD Ta'mirul Islam?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan penggunaan metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas 1 SD Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Manfaat teoritis:

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Arab
2. Menjadi bahan acuan atau perbandingan bagi pendidik pada umumnya

b. Manfaat Praktis:

1. Dapat menyumbangkan pemikiran bagi pendidik dalam penggunaan metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab
2. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru di SD Ta' mirul Islam dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar

E. Kajian Pustaka

penelitian pembelajaran bahasa Arab dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali ditemukan. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode menyanyi masih jarang sekali ditemukan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu akan dipaparkan dalam tulisan berikut:

1. Abdillah (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul “ pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VI dan V

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartosuro TAHUN 2008/2009”, menyimpulkan bahwa penggunaan metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV dan V SDIT Muhammadiyah Gumpang Kartosuro, menggunakan metode bervariasi antara lain yaitu: *the power of two, card shot, muhadasah, mujala'ah*. Sedangkan pelaksanaannya ada kesesuaian antara metode dan langkah-langkahnya.

2. Heru Mustaqim (UMS, 2007), dalam skripsinya yang berjudul “metode pembelajaran bahasa Arab kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta”, beliau mengemukakan bahwa metode yang digunakan SDIT Ar Risalah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V antara lain: *Qira'ah* atau membaca, ceramah, metode *imla'* atau dikti, muhadatsah atau berbicara dan metode kombinasi. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk mengajar adalah metode *Qira'ah* dan metode kombinasi yang mana kedua metode tersebut kurang tepat. Sehingga dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sangat kurang efektif.
3. Sri Wahyuni (UMS, 2011), dalam skripsinya yang berjudul “peningkatan motivasi belajar matematika melalui metode pembelajaran berbasis *joyful learning* pada siswa kelas V SD N Kleco 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”, beliau mengatakan proses pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru

4. Septiana Dwi Astuti (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran *edutainment* (*education entertainment*) siswa kelas V SD N 2 Karangnongko Boyolali Tahun ajaran 2011/2012, beliau menyebutkan tindakan yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sampai dengan 65%. Peningkatan belajar siswa dapat dilihat dari: ketekunan siswa dalam belajar, usaha dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar dan penyelesaian tugas.

Berdasarkan melihat penelitian diatas, tampak ada beberapa kesamaan dan perbedaan dalam pembuatan penelitian. Persamaan penelitian Abdillah dan Heru Mustaqim dengan penelitian ini adalah berfokus pada mata pelajaran bahasa Arab sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode yang masing-masing gunakan. Abdillah menggunakan *active learning* dan Heru Mustaqim hanya menggali metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran ini. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode menyanyi dalam melakukan tindakan penelitian.

Selanjutnya yaitu penelitian Sri Wahyuni dan Dwi Astuti persamaannya yaitu melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan perbedaannya yaitu terletak dalam metode yang digunakan. Sri Wahyuni menggunakan metode pembelajaran berbasis *joyful* dan Dwi Astuti menggunakan metode *edutainment*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode menyanyi. Selain itu perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti Sri Wahyuni dan Dwi Astuti sama-sama pembelajaran

matematika akan tetapi pada skripsi ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Setelah menelaah persamaan dan perbedaan diatas, tampak belum pernah ada yang meneliti tentang penggunaan metode menyanyi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab bagi kelas I SD Ta'mirul Islam Surakarta. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur sesuatu yang baru.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru bahasa Arab dan peneliti. Menurut Kunandar (2010: 44) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu siklus.

Berarti penelitian ini akan dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk siklus yang bertujuan untuk peningkatan sampai tercapainya sasaran yang diinginkan peneliti. PTK tersebut bercirikan peningkatan itu akan dilakukan secara terus menerus dalam bentuk siklus sehingga tercapainya

kepuasaan peneliti menjadi patokan berhasilnya (berhentinya) siklus penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2000 : 33). Walaupun pada pengumpulan data menggunakan data kuantitatif, tapi instrumen yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya tidak ada manipulasi sedikitpun terhadap obyek penelitian (Sutama, 2010:32). Penelitian ini dilakukan di SD Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah “sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti” (Anwar, 2010: 34). Dalam hal ini, yang menjadi subyek penelitian metode menyanyi dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran bahasa Arab, antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa kelas 1 SD Ta'mirul Islam guna untuk menjadi tempat penelitian dilakukan dan juga untuk melihat hasil pembelajaran apakah ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa.

- b. Guru pelajaran bahasa Arab di SD Ta'mirul Islam guna untuk mengetahui data tentang pembelajaran menyanyi dan sebagai kolaborator dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian.
- c. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SD Ta'mirul Islam guna untuk mengungkap data tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, kondisi dan situasi sekolah secara umum serta sarana dan prasarana yang tersedia.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2012: 78). Penulis menggunakan metode ini dengan maksud untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diberikan oleh guru pengajar.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau pengamatan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana, 2011: 220). Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati, mendengar dan mencatat langsung tentang letak geografis, dan juga sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

c. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subyek penelitian secara langsung (Mulyasa, 2009: 69). Metode wawancara ini digunakan penulis untuk mengetahui tentang keadaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan juga guru yang membidangi mata pelajaran bahasa Arab SD Ta'mirul Islam.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun media elektronik (Nana, 2011: 221). Penulis menggunakan metode ini yang bertujuan untuk menggali data yang berhubungan dengan gambaran umum SD Ta'mirul Islam, yang meliputi struktur organisasi, tujuan, visi dan misi, tenaga kependidikan, serta daftar sarana dan prasarana sekolah. Penulis juga bisa menyertakan hasil dari pembelajaran bahasa Arab yang telah dimiliki guru untuk melihat peningkatan motivasi belajar pada siswa.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi data dan mengolah data (Amirul Hadi, 2005:175). Penulis dalam menganalisis data menggunakan metode kualitatif yaitu: suatu proses

penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Zainal Arifin, 2011: 140). Teknik analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode menyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain menggunakan metode kualitatif juga menggunakan metode PTK yang mana untuk membuktikan bahwa metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaan PTK peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran guna mendapatkan data yang akurat juga tidak mengganggu jalannya pembelajaran sehingga tidak ada yang dirugikan salah satu pihaknya. Disini peneliti hanya menjadi observer di dalam kelas. Sebelum melakukan PTK peneliti harus merancang 4 hal yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut dibantu oleh guru yang mengajar. Keempat hal tersebut adalah penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang 4 hal tersebut:

Pertama, Penyusunan rencana. Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih menonjolkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Perencanaan ini akan dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar nantinya. Perencanaan ini berisi tentang asumsi-asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahulu dan juga perencanaan hasil dari refleksi setelah peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Dalam

penyusunan perencanaan ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi pembelajaran.

Kedua, Tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan. Yang mana diharapkan dengan adanya perencanaan itu dapat melahirkan tindakan sesuai yang diharapkan. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan ini dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Tindakan ini tidak direayasa dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran sehari-hari. Tindakan kelas ini dilakukan oleh guru mata pelajaran sedangkan peneliti hanya sebagai observer yang bertugas untuk melihat bagaimana kondisi kelas dalam proses belajar mengajar.

Ketiga, observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang disusun. Melalui observasi ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan tindakan-tindakan yang nantinya hasil yang diperoleh menjadi masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki putaran atau siklus selanjutnya. Peneliti disini sebagai seorang observer dan mungkin bekerja sama dengan mitra sejawatnya dalam melihat kondisi dalam kelas.

Mitra disini sebagai masukan selain dari peneliti agar penilaian lebih memuaskan.

Keempat, refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk melihat kekurangan strategi pembelajaran guru dalam melaksanakan tindakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi itu, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Wina Sanjaya, 2011: 78-80). Disini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu melakukan evaluasi tindakan, melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus-siklus berikutnya. Untuk mengetahui apakah tingkah motivasi siswa meningkat atau tidak, peneliti telah menyiapkan kuesioner yang diberikan kepada siswa. Kuesioner tersebut berisi tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Arab ini. Setelah semua kuesioner terkumpul baru data tersebut diolah, sehingga dapat dilihat seberapa besar peningkatan motivasi yang ada pada siswa. Seandainya data tersebut kurang memuaskan bisa juga disertakan dengan hasil belajar siswa yang peneliti dapat dari dokumen tertulis guru yang berupa nilai-nilai harian.

Setelah data diperoleh kemudian peneliti melakukan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

Reduksi data, tahap pemilihan, penyederhanaan serta merubah data kasar hasil dari catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap setelah melakukan tindakan yang kemudian diuraikan secara singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu.

Penyajian data, data ini berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur dan diringkas dalam kategori-kategori, sehingga mudah dipahami yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, setelah data tersajikan maka akan terdapat kesimpulan yang diambil setelah melakukan beberapa kegiatan tersebut. Dengan demikian langkah data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini semenjak penelitian itu mulai dilakukan (Sutama, 2010: 44).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyusun dengan sistematis yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahan dalam mengkaji skripsi ini. Maka dari itu penulis memapaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II Landasan teori tentang metode menyanyi dalam rangka meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Arab. Bab ini akan membahas: Pertama, pengertian metode menyanyi, manfaat metode menyanyi, langkah-

langkah metode menyanyi. Kedua, pengertian motivasi, jenis motivasi, fungsi motivasi, teori motivasi. Ketiga, penggunaan metode menyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab.

BAB III Penerapan metode menyanyi dalam rangka meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Arab, membahas: Pertama, gambaran umum SD Ta'mirul Islam Surakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi dan sarana prasarana. Kedua, penggunaan metode menyanyi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat metode menyanyi.

BAB IV Analisis data penggunaan metode menyanyi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, saran dan kata penutup.